

RESPON SOPIR TRUK TERHADAP PUNGLI DAN KAWALAN
(Studi Pada Sopir Truk Lintas Sumatera di Bandar Agung, Terusan Nunyai,
Lampung Tengah)

(Skripsi)

Oleh

Fadil Adi Putra Nugraha



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRACT

THE RESPONSES A TRUCK DRIVER CONTAINING ILEGAL RETRIBUTION AND ESCORT (A STUDY IN THE TRUCK DRIVER AT BANDAR AGUNG VILLAGE TERUSAN NUNYAI SUBDISTRICT LAMPUNG TENGAH)

By

Fadil Adi Putra Nugraha

This research aims to know the responses a truck driver phenomena about containing ilegal retribution and escort which occur in the cross roads sumatera. This research of using the research qualitative method of the descriptive type and using the snowball sampling method by conducting the interview as much as six informant of among them as three informant old that has been a lot of experience and as three informant young that has still a little experience. The result of this research indicate that all of the truck driver is restless will situation the phenomena containing ilegal retribution and escort in the cross roads sumatera. A truck driver are required to pay money containing ilegal retribution and escort which about them not so useful to the truck driver. The system obtained escort that is by means of compulsion conducted by some a thugs person which the ruling in the area. The expense to pay out to stamp the container truck have variation from from 30 until 50 thousand rupiah, and then if back pass through the area again the truck driver pay 10 until 20 thousand rupiah. A variety of strategies to avoid done by some the truck drivers for them to be free from containing ilegal retrubution and escort that thre is in the cross roads sumatera.

Keywords : Respons, A Truck Driver, Containing Ilegal Retribution, Escort.

ABSTRAK

RESPON SOPIR TRUK TERHADAP PUNGLI DAN KAWALAN (STUDI PADA SOPIR TRUK DI DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH)

Oleh

FADIL ADI PUTRA NUGRAHA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan sopir truk mengenai fenomena pungli dan kawalan yang terjadi di Jalan Lintas Sumatera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif tipe deskriptif dan menggunakan metode *snowball sampling* dengan melakukan wawancara sebanyak enam informan diantaranya tiga informan tua yang sudah banyak pengalaman dan tiga informan muda yang masih sedikit pengalaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua para sopir truk resah akan adanya fenomena pungli dan kawalan yang ada di Jalan Lintas Sumatera. Sopir truk diuntut untuk membayar uang pungli dan kawalan yang menurut mereka tidak begitu bermanfaat bagi para sopir truk. Sistem didapatkan kawalanpun yaitu dengan cara paksaan yang dilakukan oleh sebagian oknum preman yang berkuasa di daerah tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk mengecap bak truk pun beragam, dari 30 sampai 50 ribu rupiah, setelah itu jika kembali melewati daerah tersebut lagi, para sopir membayar 10 sampai 20 ribu rupiah. Berbagai strategi untuk menghindar pun dilakukan oleh sebagian sopir truk supaya mereka terbebas dari pungli dan kawalan yang ada di Jalan Lintas Sumatera.

Kata kunci: respon, sopir truk, pungli, kawalan

**RESPON SOPIR TRUK TERHADAP PUNGLI DAN KAWALAN
STUDI PADA SOPIR TRUK LINTAS TENGAH SUMATERA DI BANDAR
AGUNG TERUSAN NUNYAI LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Fadil Adi Putra Nugraha

Skripsi

**Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **RESPON SOPIR TRUK TERHADAP PUNGLI DAN KAWALAN (Studi pada Sopir Truk Lintas Sumatera di Bandar Agung, Terusan Nunyai, Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa : **Fadil Adi Putra Nugraha**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1416011040

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



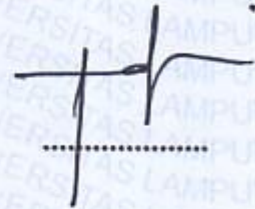
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.
NIP19610602 198902 1 001

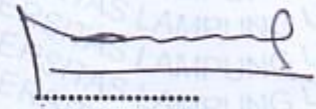
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim.



Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Abdulsyani, M.I.P.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Februari 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



Fadil Adi Putra Nugraha
NPM. 1416011040

RIWAYAT HIDUP



Fadil Adi Putra Nugraha, dilahirkan pada tanggal 22 November 1996 di Bandar Agung Lampung Tengah, anak ke empat dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Samino Timbul Basuki dengan Ibu Munawaroh. Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh antara lain

1. SD Negeri 3 Bandar Agung pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008
2. SMP N 3 Way Pengubuan pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011
3. SMA N 1 Terusan Nunyai pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014
4. Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2019

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Mandiri. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

**“Bila Air Sedikit Mampu Menyelamatkanmu Dari Rasa Haus, Tak Perlu Meminta Lebih Banyak Yang Barangkali Dapat Menenggelamkanmu”
(Cak Nun)**

**“Ikutilah Kata Hatimu, Jangan Katanya”
(Alm. Denis Kancil 163)**

**“Hidup Terlalu Indah Jangan Kau Sia-Siakan”
(Rosemary Skatepunk)**

**“Orang Baik Akan Dibalas Baik Orang Jahat Akan Dibalas Jahat, Karma Pasti Ada”
(Fadil Adi Putra Nugraha)**

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini Saya persembahkan

Ayah dan Ibuku Tercinta
Samino Timbul Basuki
Munawaroh

Kakakku Tercinta
Febi Ari Ekaprasetyana S. E
Purnanita Elfasich S. Pd
Fretty Intan Normarita S. Pd

Kawan-kawan Seperjuanganku
Sosiologi 2014

Almamaterku
Keluarga Besar Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu
penulis hingga sampai tahap sekarang ini

Terima kasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan
kepadaku, semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya
kepada kita semua, Aamiin

SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*. Skripsi ini berjudul “Respon Sopir Truk Terhadap Pungli dan Kawalan (Studi Pada Sopir Truk Lintas Tengah Sumatera di Bandar Agung Lampung Tengah)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
2. Teruntuk kedua orang tuaku bapak Samino dan Ibu Munawaroh yang selalu mendoakan dan menyemangati saya supaya mendapatkan yang terbaik dan selalu lancar dalam proses kuliah hingga sampai mendapatkan gelar sarjana.
3. Teruntuk kakak-kakaku tercinta yang selalu memotivasiku untuk selalu belajar dan berdoa untuk mendapatkan yang terbaik.
4. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi saya dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
6. Kepada Bapak Damar Wibisono, S. Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu saya berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
7. Kepada Bapak Teuku Fahmi S.Sos.,M.Krim yang selalu sabar dalam membimbing skripsi saya, hingga mencari saya ketika saya waktu itu sempat menghilang 4 bulan tidak menghadap bapak. Terima kasih Pak

Fahmi berkat bapak saya bisa mengerti apa itu skripsi yang sebelumnya saya pernah putus asa karena tidak sanggup, ternyata skripsi itu menyenangkan karena kita bisa menceritakan apa saja yang kita teliti selama ini. Sekali lagi terima kasih bapak semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga,

8. Kepada Bapak Abdulsyani M.I.P selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih sekali bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran kepada Fadil, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
9. Kepada Ibu Erna Rochana M.Si Selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya yang agak molor. Terima kasih Ibu Erna atas kritik dan saran yang selama ini Ibu berikan kepada Fadil.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
11. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya anak gsg atau anak umi seperti Umpu, Owong, Rama, Irsan Bahagia, Rizky Listio yang selalu mengingatkan Fadil untuk selalu tegar menghadapi skripsi karena sebelumnya Fadil sempat putus asa karena skripsi dan kemudian teruntuk Agung, Apip, Mario, Sofyan, Faqih, Kakek dll. Terima kasih

karena kalian mau berteman dengan Fadil dari maba hingga sampai saat ini kita semua mau wisuda bareng hehehe.

12. Terima kasih buat orang di belakang layar yaitu Inggar yang selalu sabar ketika saya tanya tentang skripsi, yang mau mengajarkan saya dan selalu memberikan semangat kepada saya untuk selalu mengerjakan skripsi. Terima kasih Inggar.
13. Terima kasih untuk Umi GSG dimana warung Umi yang menjadi saksi bisu dari saya maba hingga saat ini walaupun sekarang warung Umi sudah digusur.
14. Kepada teman-teman band saya “Radiator Springs Pop Punk” yang selalu menjadi teman yang terbaik dan menjadi teman yang tergokil yang mengajarkan bahwa hidup selalu bahagia dan tertawa serta mengajarkanku bagaimana tampil didepan orang banyak ternyata buat grogi hahaha inget project single baru nya ya hahaa.
15. Kepada teman-teman bengkel balap saya “CS_Junior”, “KHS Racing Team” dan “BE Speed”. Terima kasih karena berkat kalian saya tahu tentang mesin motor ketika saya pernah mogok dijalan ketika sedang berangkat kuliah dan berkat kalian akhirnya motor saya juara 1 event Sukadana, inget jangan main balap liar ya dosa hehe.
16. Kepada teman-teman gokil saya yang tergabung dalam komunitas musik “Bandar Sakti Hell Crew” thank you bro karena kalian selalu gokil dan jarang serius walaupun ujung-ujungnya acara kita berjalan dengan lancar hehe.

17. Kepada teman-teman saya di kampung seperti Bendot, Piki, Yuli, Sletek, Wakidi, Anja, Lana, Pigi, Paiq, Lupi dll. Gak bisa nyebutin satu-satu karena banyak bener bisa-bisa hambis kertas nya kalau nulis satu-satu hehe. Terima kasih buat kalian yang selalu menjadi teman saya dari kita semua masih Sd hingga kita semua sudah besar hehe.
18. Terima Kasih buat teman-teman KKN Tanjung Harapan Seputih Banyak selama 40 harinya, kalian cukup berkesan hingga kita semua bisa sampai menjadi keluarga.
19. Terima kasih kepada induk semang saya Bapak Sukir dan Ibu Sukir ketika saya sedang KKN dirumah beliau yang selalu menjadi orang tua yang baik yang mampu membimbing ketika saya sedang KKN dan selalu membuat saya tertawa karena candaan beliau serta berkat beliau saya mampu berbicara bahasa jawa halus hehe. Terima kasih Bapak dan Ibu Sukir.
20. Kepada teman-teman Sosiologi 2014. Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita hidup saya, menerima dan menjadi bagian dari kalian, terima kasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan. Sukses selalu untuk kita semua. Semoga kelak kita dapat membawa nama baik almamater tercinta kita dengan penuh kebanggaan.
21. Terima kasih kepada Om Yet, Pakde Agus, Wanda, Ami, Lupi dan Ayah Jarot karena kalian mau saya wawancarai mengenai bagaimana menjadi sopir dan menceritakan keluh kesah perjalanan kalian selama menjadi sopir, berkat kalian semua saya mampu mengerjakan skripsi

saya, sekali lagi terima kasih semoga Allah Swt senantiasa memberikan berkah dan rahmat serta hidayah kepada kalian semua, Amiinnn.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana respon sopir truk terhadap pungli dan kawalan yang dimana sejauh ini banyak orang yang belum mengerti makna dari cap-cap yang ada pada bak truk yang sering melintasi Jalan Lintas Sumatera.

Bandar Lampung, 25 Januari 2019

Tertanda,

Fadil Adi Putra Nugraha
NPM 1416011040

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR ISTILAH	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Respon.....	11
B. Tinjauan TentangPungli	12
C. Tinjauan Tentang Kawalan	14
D. Landasan Teori Penelitian.....	16
E. Fenomena Pungli dan Kawalan Sebagai Fakta Sosial	21
F. Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Penentuan Informan	27
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32

IV.	GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	34
	A. Sejarah Singkat Desa Bandar Agung	34
	B. Kondisi Geografis Desa Bandar Agung.....	36
	C. Kaitan Kelurahan Bandar Agung Dengan Fenomena Pungli dan Kawalan.....	38
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
	A. Identitas Informan	42
	B. Hasil Penelitian	46
	1. Respon Sopir Truk Terhadap Pungli dan Kawalan yang Terjadi di Jalan Lintas Sumatera.....	47
	C. Pembahasan.....	60
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	65
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	71
	Pedoman Wawancara	72
	Catatan Lapangan 1-6	74
	Transkrip Wawancara 1-6	96
	Foto Dokumentasi 1-6.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Titik Rawan Kegiatan Pungli.....	50
2. Ringkasan Hasil Penelitian.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	23
2. Peta Lokasi Penelitian.....	25
3. Foto Jembatan Putus di Lempuyang Bandar.....	40
4. Peta Lokasi Rawan Kegiatan Pungli di Jalan Lintas Sumatera.	51
5. Contoh Cap Salah Satu Truk Milik Informan.....	54

DAFTAR ISTILAH

<i>Ngecap</i>	: Penandaan logo kawalan di bak truk.
<i>Kejahatan kecil-kecilan</i>	: Pemalakan yang jumlah uangnya tidak terlalu besar
<i>Uang Setoran</i>	: Uang yang dibayarkan sopir truk kepada bos yang memiliki truk
<i>Reseh</i>	: Orang yang mencari-cari masalah di jalan raya
<i>Kernet</i>	: Pendamping sopir truk
<i>Uang Jalan</i>	: Uang jasa pengiriman barang yang diberikan oleh perusahaan kepada sopir truk
<i>Ngejar</i>	: Pengejaran anggota kawalan kepada sopir truk yang lewat-lewat saja
<i>Ngelawan</i>	: Perlawanan yang dilakukan sopir truk terhadap pungli dan kawalan
<i>Kawalan</i>	: Oknum preman yang membuka jasa pengawalan truk
<i>Muatan</i>	: Barang yang di muat truk
<i>Kosongan</i>	: Truk yang tidak membawa barang muatan
<i>Ngelintas</i>	: Proses pengiriman barang ke daerah tujuan.
<i>Onggok</i>	: Ampas singkong

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali alat-alat canggih yang sudah ada dan di mulai dikembangkan lagi. Begitupula dengan alat transportasi, dahulu kala kebanyakan manusia didunia menggunakan transportasi non mesin untuk melakukan perjalanan. Perjalanan itupun memakan waktu yang lama dan menggunakan tenaga yang cukup ekstra untuk sampai ke daerah tujuan. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu ke waktu, para ilmuan pun sedikit demi sedikit mulai menemukan alat-alat yang canggih, seperti alat transportasi mesin.

Di era saat ini banyak masyarakat di Indonesia ataupun di dunia yang menggunakan alat transportasi mesin untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Alat transportasi tersebut seperti roda dua ataupun roda empat. Begitupun dengan pengiriman barang antar pulau dan antar provinsi. Banyak perorangan ataupun perusahaan barang yang ingin mengantarkan barang produksi mereka ke tujuan menggunakan jasa perusahaan pengiriman atau jasa perorangan.

Semakin banyaknya perusahaan yang ingin mengantarkan barang produksi perusahaan tersebut dan banyak juga orang yang berfikir untuk beralih profesi sebagai sopir truk pengiriman barang, karena hasil yang di dapatkan dari jasa

pengiriman barang tersebut lumayan besar. Para sopir truk awal mula melakukan proses pengiriman barang yaitu dengan mencari muatan. Kebanyakan dari beberapa sopir, para sopir truk yang sudah senior dalam dunia pengiriman barang sangat cepat memperoleh muatan dari berbagai perusahaan yang ingin melakukan pengiriman. Beberapa sopir yang masih baru atau pemula biasanya mendapatkan barang muatan melalui agen yang mencari muatan, dan agen ini pun diberi imbalan oleh sopir truk yang menerima muatan tersebut.

Selanjutnya dalam proses pengiriman barang para sopir melalui berbagai jalan lintas sesuai tujuan barang yang dikirim, seperti contoh pengiriman barang melalui jalan Lintas Sumatera. Jalan Lintas Sumatera terkenal sangat rawan kejahatan, menurut berbagai cerita dari beberapa sopir truk, sopir yang biasa melintasi lintas jawa tidak akan berani untuk melintas di Jalan lintas Sumatera, karena mereka terbiasa dengan lintas jawa yang minim dengan kejahatan dan belum mengetahui celah bagaimana melintasi jalan lintas sumatera. Maka dari itu, beberapa sopir mengungkapkan bahwa ongkos jalan yang diberikan perusahaan kepada para sopir yang melakukan pengiriman barang ke sumatera itu cukup besar dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan jalan yang mereka lintasi.

Jalan Lintas Sumatera yang terkenal akan pemalakan, menimbulkan beberapa penawaran jasa yang dilakukan oleh para preman setempat dengan melakukan cap di bak truk sesuai dengan identitas daerah mereka dan dengan tujuan truk itu akan aman jika melintasi daerah yang rawan akan kejahatan di daerah tersebut. Biasanya para preman atau sering disebut kawalan melakukan

penawaran jasa tersebut kepada sopir truk, akan tetapi penawaran tersebut juga ada yang berupa paksaan dari kawalan kepada sopir truk. Biasanya sekali mengecap identitas tersebut dikenakan tarif kisaran 30 ribu sampai 50 ribu rupiah. Selanjutnya jika melintasi daerah yang sesuai dengan cap identitas tersebut, para sopir cukup membayar uang lima ribu rupiah untuk keamanan.

Tujuan para sopir memakai jasa kawalan yaitu supaya ketika mereka sedang melakukan perjalanan, mereka terhindar dari berbagai oknum yang memalak para sopir untuk memberikan uang dan jika sopir tidak memberi uang, biasanya oknum penalak ini melakukan pengancaman bahkan melakukan tindakan kriminalitas. Oknum pemalak ini melakukan pemalakan yaitu karena mereka beranggapan bahwa truk adalah mobil yang cukup besar dan berat yang mengakibatkan jalan rusak.

Maka dari itu para oknum pemalak melakukan pemalakan terhadap sopir truk yang melintasi daerah si oknum pemalak karena oknum tersebut beranggapan bahwa jalan di daerah mereka rusak akibat dilalui truk tersebut. Kurangnya pemerintah dalam cepat tanggap dalam menangani jalan rusak mengakibatkan para oknum pemalak semakin menjadi melakukan pemalakan terhadap sopir truk.

Kasus pemalakan di jalan Lintas Sumatera sangatlah erat dengan faktor jalan rusak karena anggapan tersebut. Banyak ruas jalan di berbagai kota dan daerah yang memiliki permasalahan jalan rusak. Jalan rusak sendiri mungkin diakibatkan oleh kurangnya kualitas material dan jalan rusak bisa diakibatkan oleh faktor hujan, disisi lain jalan rusak juga diakibatkan oleh beban muatan truk barang yang melebihi kapasitas yang diizinkan. Jalan rusak

mengakibatkan biaya ekonomi yang tinggi, karena memakan waktu perjalanan yang lama dan kendaraan juga lebih cepat rusak. Kerusakan jalan sangat berbanding lurus terhadap presentase kelebihan muatan truk bila dibandingkan dengan muatan truk yang sesuai dengan izin (Saleh, Tamin, Sjafrudin, Frazila, 2009).

Dapat dilihat di berbagai daerah yang memiliki jalan rusak karena disebabkan oleh muatan truk yang melebihi kapasitas yang telah diizinkan. Hal ini sangat disebabkan karena toleransi jumlah barang yang diizinkan (JBI) masih 50-60%, artinya jalan yang direncanakan untuk beban sumbu tunggal 8 sampai 10 ton masih diizinkan untuk dilewati truk dengan sumbu tunggal 16 ton. Dengan toleransi setinggi ini, Tamin dkk. (2008) mengungkapkan bahwa kerusakan jalan dapat terjadi hingga 6,5% kali lebih cepat atau bahkan lebih cepat lagi (Wibawa, Fauzy F.M, Habibah, 2013, p. 7).

Untuk mencegah kelebihan tonase muatan barang yang dilakukan oleh para supir truk, maka saat ini diadakannya jembatan timbang, dimana jika muatan barang berlebihan akan dikenakan denda. Jembatan Timbang adalah seperangkat alat untuk menimbang kendaraan barang/truk yang berfungsi mengetahui berat kendaraan beserta muatannya. Dengan diadakannya jembatan timbang ini diharapkan muatan truk dapat di kontrol sehingga tidak mengakibatkan rusaknya jalan (Wibawa, Fauzy F.M, Habibah, 2013).

Jika muatan truk yang melebihi kapasitas tonase yang diizinkan maka akan dikenakan denda ataupun bisa jadi barang muatan akan diturunkan oleh petugas jembatan timbang dan selebihnya denda dari jumlah muatan truk yang melebihi tonase selayaknya untuk merehabilitasi jalan yang rusak.

Pemberitaan di media massa pun (Media Indonesia, 2004) menyatakan bahwa beberapa daerah di Indonesia mungkin sudah menerapkan sistem timbang untuk truk-truk pengangkut barang yang melebihi jumlah yang diizinkan, akan tetapi keberadaan jembatan timbang justru dimanfaatkan untuk menaikkan pendapatan asli daerah (Saleh, Tamin, Sjafrudin, Frazila, 2009).

Namun pada kenyataannya banyak terjadi kasus pungli yang dilakukan oleh petugas jembatan timbang. Kasus tersebut yaitu berupa suap yang dilakukan para supir truk terhadap petugas jembatan yang menganggap bahwa muatan tersebut standar padahal muatan tersebut melebihi kapasitas tonase yang diizinkan. Hal ini sangat meresahkan dimana fungsi jembatan timbangpun tak berfungsi sebagaimana semestinya. Apa yang diidam-idamkan oleh pemerintah dan masyarakat, yakni sistem transportasi yang handal, efektif dan efisien, tidak kunjung terwujud (Wibawa, Fauzy F.M, Habibah, 2013).

Fenomena pungli dan korupsi yang terjadi di jembatan timbang yaitu merupakan sebuah penyakit birokrasi. Tugas pengawasan aparat pemerintah untuk melayani dan mengatur masyarakat pun diselewengkan, keuntungan yang diperoleh tidak untuk pemasukan anggaran daerah melainkan untuk kepentingan pribadi para petugas jembatan yang melakukan aktifitas pungli. Dalam setiap manajemen, terdapat fungsi-fungsi yang menunjang terimplementasikannya sebuah kebijakan yang baik, salah satu komponen yang paling penting yaitu adalah sebuah pengawasan.

Pungli diartikan sebagai pungutan yang dilakukan secara tidak sah atau melanggar aturan, oleh dan untuk kepentingan pribadi oknum petugas. Pungli adalah penyalahgunaan wewenang, tujuannya untuk memudahkan urusan atau

memenuhi kepentingan dari si pembayar pungutan. Jadi pungli melibatkan dua pihak melakukan kontak langsung untuk melakukan transaksi rahasia maupun terang-terangan terwujud (Wibawa, Fauzy F.M, Habibah, 2013).

Secara terminologis, Soedjono (1983) menyatakan bahwa pungutan liar (pungli) adalah pungutan yang dilakukan oleh pribadi oknum-oknum tertentu yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan diri sendiri atau kelompok mereka tersebut (Vanela, Yasin, dan Isnaini, n.d., p. 2). Lebih lanjut, Soedjono (1983) pungli juga dapat diartikan sebagai biaya administrasi yang tidak resmi biasanya diartikan dengan perizinan pribadi pelaku (Vanella, Yasin, dan Isnaini, n.d., p. 3).

Pungli juga terjadi pada tingkat lapangan, dimana proses melakukan pungli sangatlah cepat dengan melakukan imbalan secara langsung. Istilah lain yang sangat mirip dengan pungli dan suap yaitu penyogokan, yakni pemberian suatu atau upeti untuk maksud memuluskan sesuatu yang tidak sesuai dalam prosedur. Penyogokan banyak terjadi di kehidupan masyarakat, baik masyarakat bahkan kasus penyogokan pun banyak sekali terjadi di sebuah lembaga kemasyarakatan yang berada di Indonesia. Kasus ini lebih dekat kepada penyuapan, dimana pihak masyarakatlah yang aktif bertindak (Wibawa, Fauzy F.M, Habibah, 2013).

Pada penanganan kasus pungli, diharapkan pihak kepolisian mampu menuntaskan penyakit masyarakat yang satu ini. Akan tetapi peran kepolisian saat ini sudahlah diusahakan, untuk penanganannya walaupun tidak 100% kasus pungli ini sudah dilakukan oleh pihak kepolisian. Seperti kajian penanganan kasus pungli yang dilakukan oleh Lendri (2017) yaitu kasus pungli

yang dilakukan masyarakat terhadap sopir truk mengangkut sawit di Kuantan Singingi.

Peran Kepolisian Resor Kuantan Singingi sudah melakukan beberapa usaha untuk melakukan penanganan kasus pungli. Penanganan tersebut diantaranya adalah melakukan patroli wilayah, membentuk saber pungli dan memberikan hukuman yang berat kepada pelaku/oknum pungli. Dalam penanganan kasus pungli tersebut, kepolisian pun dihadapi beberapa hambatan yang terjadi dalam penanganan kasus tersebut, diantaranya adalah kurangnya dana karena dana sangat membantu pihak kepolisian maupun pihak lain untuk memberantas kasus pungli yang terjadi di masyarakat, kurangnya sumber daya yang dimiliki, kurangnya lembaga hukum, terbatasnya sarana dan prasarana kepolisian, kurangnya kesadaran masyarakat tentang hukum dan kurangnya daerah yang memiliki polsek (Lendri. 2017).

Tidak hanya di pulau Sumatera, akan tetapi tindak kejahatan jalan raya seperti pungli, pemerasan, pengancaman bahkan begal di Jawa, pihak kepolisian setempatpun sudah melakukan tindakan untuk menangani kasus kejahatan tersebut. Dalam kajian Pramuditya, Serikat, Wicaksono (2016) setidaknya telah terjadi 24 kejadian yang tercatat di Biro Operasi Polda Jawa Tengah selama kurun waktu 2016. Kasus pembegalan maupun kasus-kasus tindak kejahatan pemerasan maupun yang lainnya, merupakan tanggung jawab bagi kepolisian dan masyarakat bersama untuk menciptakan suasana yang aman serta tentram didalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Penegakan hukum merupakan sarana bagi Negara Indonesia untuk menciptakan ketertiban dan keamanan bagi seluruh rakyat. Peran masyarakat sendiri yaitu

mengawasi kehidupan di masyarakatnya, karna jika masyarakat tidak melapor maka polisi pun tidak akan mengetahui tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat tersebut. Kasus kejahatan yang terjadi di Indonesia pun sudah banyak terjadi, baik di Pulau Jawa Maupun Pulau Sumatera. Tingkat kejahatan banyak sekali dilakukan oleh oknum setempat yang tidak bertanggung jawab dengan memanfaatkan keuntungan sebesar-besarnya. Lebih lanjut dalam kajian Pramuditya, Serikat, Wicaksono (2016) bahwa peran kepolisian di Semarang Jawa Tengah sudah sangat optimal, bahkan pihak kepolisian sudah mulai melakukan turun lapangan untuk mengetahui aktivitas kejahatan yang ada di Semarang. namun masih banyak masyarakat yang terus-menerus mengabaikan peringatan yang diberikan dari pihak kepolisian kepada masyarakat, yang membuat kejahatan yang telah terjadi semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Tindakan kriminalitas ini mungkin sudah sangatlah banyak yang terjadi. Tidak hanya kalangan orang tua saja, akan tetapi anak muda atau anak remaja pun sudah melakukan aksi tindakan kriminalitas. Persoalan ekonomi dan moral merupakan masalah yang dihadapi Indonesia saat ini. Kemiskinan, pengangguran menambah keterpurukan akan tingkat kriminalitas yang cukup tinggi. Fenomena preman di Indonesia mulai berkembang pada saat ekonomi semakin sulit dan angka pengangguran yang semakin tinggi.

Akibatnya para pengangguran mulai mencari cara untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-harinya. Cara tersebut yaitu dengan melakukan pemerasan dalam bentuk penyediaan jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan masyarakat (Syahrin, Mulyadi, Ekaputra. 2018). Dalam konteks ini, pungli

dikategorikan kegiatan yang sangat negatif, berdampak yang sangat fatal dan meresahkan masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah makna pungli dan kawalan bagi para supir truk yang berada di Jalan Lintas Sumatera?
2. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh para supir truk dan bagaimana strategi sopir truk dalam menanggapi aktivitas pungli dan kawalan yang berada di Jalan Lintas Sumatera

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui dan menjelaskan makna pungli dan kawalan bagi para supir truk yang berada di Jalan Lintas Sumatera
2. Mengetahui dan menjelaskan beragam tindakan serta menjelaskan beragam strategi yang dilakukan oleh para supir truk dalam menanggapi pungli dan kawalan yang berada di Jalan Lintas Sumatera.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam bidang kajian sosiologi kriminalitas yakni kajian mengenai reaksi

masyarakat terhadap tindak penyimpangan atau kejahatan (pungli) yang terjadi di Jalan Lintas Sumatera

- c. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tindakan kejahatan yang dilakukan oleh beberapa oknum pungli dan preman yang memiliki grup kawalan yang terjadi di jalan raya khususnya di Jalan Lintas Sumatera

C. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan dan perumusannya dan menjaga agar tidak menimbulkan penafsiran yang terlalu luas mengenai masalah yang dibahas, maka dalam penelitian ini perlu diberikan suatu pembatasan-pembatasan yang membatasi ruang lingkup kajiannya. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah khusus dititik beratkan pada respon supir truk Lintas Sumatera di Bandar Agung Lampung Tengah terhadap pungli dan kawalan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Respon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2013) respon merupakan suatu tanggapan, reaksi atau jawaban. Respon pada hakekatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terjadi representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Setiawan, 2017).

Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku kalau menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi sikaplah yang menentukan seseorang merespon atau tidak merespon terhadap sesuatu (Setiawan, 2017).

Menurut Sukmadinata (2007), respon merupakan suatu usaha coba-coba (trial and error), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut (Kurniawati, Retnani. 2018)

Dapat disimpulkan bahwasannya respon adalah suatu tanggapan ataupun reaksi baik reaksi fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh seseorang ketika seseorang lain berinteraksi secara perkataan ataupun perbuatan dengan

seseorang tersebut. Respon yang di tujukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggapan sopir truk mengenai adanya fenomena pungli dan kawalan yang terjadi di Jalan Lintas Sumatera.

A. Tinjauan tentang Pungli

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2013) *pungli* merupakan meminta sesuatu (uang dan sebagainya) kepada seseorang (lembaga, perusahaan, dan sebagainya) tanpa menurut peraturan yang lazim. Lebih lanjut, di dalam Undang-Undang No 31 tahun 1999 perubahan atas Undang-Undang No 20 tahun 2001 tentang tindak pidana korupsi telah diatur berbagai macam ataupun jenis tindakan pidana korupsi. Pungutan liar seperti yang disebutkan diatas bahwasannya ia juga merupakan tindakan *koruptif*.

Adapun kebijakan pemerintah dalam memberantas *pungli* yaitu:

1. Intruksi presiden No 9 tahun 1977 tentang operasi penertiban (1977- 1981), dengan tugas membersihkan pungutan liar, penertiban uang siluman, penertiban aparat pemda dan departemen.
2. Peraturan presiden republik indonesia no 87 tahun 2016 tentang satuan tugas sapu bersih pungutan liar, yang di undangkan pada tanggal 21 oktober 2016 yaitu:
 - ❖ Bahwa praktik pungutan liar merusak sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu upaya pemberantasan secara tegas, terpandu, efektif, efisien, dan mampu menimbulkan efek jera.

- ❖ Bahwa dalam upaya pemberantasan pungutan liar perlu dibentuk satuan tugas sapu bersih pungutan liar.
- ❖ Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf A dan B, perlu menetapkan peraturan presiden tentang satuan tugas sapu bersih pungutan liar.

Ketentuan yang diatur dalam pasal 12 Undang-undang No 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi, kejahatan yang diatur dalam Pasal 243 KUHP merupakan tindak pidana korupsi sehingga sesuai dengan ketentuan pidana yang diatur dalam pasal 12 Huruf E dari Undang-undang No 20 tahun 2001 tentang perubahan atas Undang-undang No 31 tahun 1999, pelaku pungli dapat dijerat dengan pidana penjara seumur hidup atau dengan pidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 20 tahun dan pidana denda paling sedikit 20 juta rupiah dan paling banyak 1 milyar rupiah.

Berdasarkan ketentuan pidana tersebut diatas kejahatan pungutan liar dapat dijerat dengan tindak pidana dibawah ini :

1. Tindak pidana penipuan kepadanya.

Penipuan dan pemungutan liar adalah tindak pidana yang mana terdapat unsur-unsur yang sama dan saling berhubungan, antara lain untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum dengan rangkaian kebohongan atau agar orang lain menyerahkan barang atau sesuatu.

2. Tindak pidana pemerasan

Penipuan dan pemungutan liar adalah tindak pidana yang mana terdapat unsur-unsur yang sama dan saling berhubungan, antara

lain untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum dengan rangkaian kekerasan atau dengan ancaman agar orang lain menyerahkan barang atau sesuatu kepadanya.

Salah satu jenis pungutan liar adalah unsur subjektif yaitu unsur subjektif dalam pungutan liar yang menjadi unsur-unsur subjektif dalam hal ini diatur dalam rumusan korupsi pada pasal Huruf E UU No 20 Tahun 2001 Berasal dari pasal 423 KUHP adalah :

1. Atau dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum;
2. Menguntungkan secara melawan hukum.

Mengacu pembahasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwasannya pungli yaitu sebuah tindakan yang melawan hukum, dimana dalam kegiatan pungli selalu ada tindakan kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap pihak yang berada dalam posisi lemah di kawasan para oknum pungli tersebut (Ramadhani, 2017)

B. Tinjauan tentang Kawalan (Jasa Preman)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kawalan yaitu sesuatu yang menjaga, dan dalam dunia ekspedisi truk kawalan yaitu seorang yang menjaga (mengawal) truk yang melintasi daerah rawan akan kejahatan di kawasan kawalan grup tersebut. Kawalan atau dalam istilah para supir truk sering disebut dengan jasa preman. kegiatan tersebut merujuk pada aktivitas penjaga (preman) yang mengawal truk ketika melintasi kawasan tertentu.

Kecenderungan kegiatan kawalan utamanya di jalan lintas provinsi yaitu preman yang mengawal para supir truk yang melintasi daerah yang rawan akan kejahatan di kawasan pemilik grup kawalan tersebut dengan mengecap bak truk sesuai dengan identitas grup kawalan dan ada sebuah pemberian uang yang dilakukan supir truk kepada pemilik kawalan tersebut.

Sedangkan istilah preman berasal dari kata Premanisme yang berasal dari bahasa belanda (Vrijman) yaitu, orang bebas, merdeka danisme atau aliran. Istilah atau sebutan perjoratif yang sering digunakan untuk menunjukan kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Kata preman dalam bahasa inggris “(freeman)” yang artinya manusia bebas. Fenomena preman di Indonesia mulai berkembang hingga sekarang pada saat ekonomi semakin sulit dan angka pengangguran semakin tinggi. Akibatnya kelompok masyarakat usia kerja mulai mencari cara untuk mendapatkan penghasilan. Cara yang dilakukan oleh sekelompok orang tersebut biasanya melalui pemasaran dalam bentuk penyediaan jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan (Septiadi, Dewi, Amrullah, 2015)

Bahwasannya, kawalan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa oknum preman yang menawarkan jasa kepada para supir truk dengan paksaan untuk mengecap bak truk nya dengan identitas grup kawalan tersebut, biaya yang dikeluarkan ketika sekali mengecap bak truk yaitu kisaran 30 ribu sampai 50 ribu rupiah dan kemudian setelah di cap keesokan kali sopir melewati daerah cap tersebut para sopir cukup membayar 5 ribu sampai 10 ribu tergantung negosiasi antara sopir dengan kawalan grup. Kegiatan ini

merupakan tindakan kejahatan yang meresahkan para supir truk dan kegiatan kawalan juga termasuk dalam kegiatan pungutan liar karna didalam proses pengawalan para pengawal meminta sejumlah uang kepada para supir truk.

C. Landasan Teori Penelitian

Teori permasalahan penelitian dan untuk menyusun bagaimana kerangka pikir yang akan dibuat maka diperlukan landasan teori sosiologi yang dapat dijadikan dasar untuk memecahkan permasalahan dasar untuk memperoleh informasi bagaimana respon supir truk terhadap pungli dan kawalan. Dalam hal ini, karena didalam kehidupan supir truk pasti ada interaksi dan pertukaran antara supir truk dengan pungli dan kawalan, maka diperoleh teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory*).

Teori pertukaran sosial sendiri dikembangkan oleh beberapa tokoh psikolog, diantaranya yaitu John Thibaut dan Harlod Kelley (1959), serta sosiolog George Homans (1961), Richard Emerson (1962), dan Peter Blau (1964). Teori-teori Pertukaran Sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer. Pertukaran sendiri yaitu sebagaimana orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Beberapa ahli teori pertukaran sosial berpendapat bahwa pertukaran sosial tidak selalu dapat diukur dengan nilai uang, sebab dalam berbagai transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal nyata dan tidak nyata (Syahri, 2014, p.2).

Lebih lanjut, berdasarkan teori ini, menjelaskan bagaimana dalam hubungan pertukaran dengan orang lain karena imbalan. Karena lingkungan kita

umumnya terdiri dari atas orang-orang lain, maka kita dan orang-orang lain tersebut dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi. Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan, pengorbanan, dan keuntungan (Syahri, 2014).

Mustafa (2011) menjabarkan hubungan yang terjadi pada teori pertukaran sosial tersebut dengan uraian sebagai berikut: (1) imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, (2) pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan, dan (3) keuntungan ialah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Jadi, perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antar dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi. Misalnya, pola-pola perilaku di tempat kerja, percintaan, perkawinan, persahabatan. Jadi, perilaku seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungannya, akan menguntungkan bagi dirinya, demikian pula sebaliknya jika merugikan maka perilaku tersebut tidak ditampilkan.

Untuk konteks ini, fenomena kawalan supir truk juga dapat diasumsikan selaras dengan teori pertukaran sosial sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Beberapa asumsi tersebut diantaranya: (1) ada interaksi antara supir truk dengan grup kawalan, dimana para sopir truk mendapatkan imbalan berupa jasa pengawal oleh kawalan grup dengan pengorbanan berupa uang yang dikeluarkan oleh para sopir truk, (2) dalam konteks “pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan” di maksudkannya yaitu dimana para sopir truk menghindari pengeluaran yang tidak terlalu penting, sebagian dari para supir truk beranggapan bahwa menyewa kawalan itu suatu hal yang tidak terlalu penting, karena banyak para

sopir truk yang beranggapan bahwa jika melintasi daerah yang memang mungkin sedikit rawan, mereka bisa mengatasinya sendiri dengan suatu tindakan maupun dengan tancap gas, dan disisi lain mungkin para supir truk ingin irit dalam memanfaatkan uang jalan, dan (3) pada konteks “keuntungan ialah imbalan dikurangi oleh pengorbanan” maksud dari konteks tersebut yaitu dimana keuntungan yang didapat dari sopir truk yaitu truk yang mereka kendarai menjadi aman atau dalam istilah lain truk yang mereka kendarai tidak di hadang ataupun dijarah oleh penjahat dikarenakan para sopir truk tersebut menyewa jasa kawalan dan hal ini merupakan imbalan yang diterima oleh para sopir truk, sedangkan pengorbanannya yaitu dikeluarkannya uang jalan yang dimiliki oleh sopir truk untuk menyewa jasa kawalan grup. Berdasarkan penjelasan tersebut, Homans dalam bukunya “Elementary Forms of Social Behaviour, 1974 mengeluarkan beberapa proposisi dan salah satunya berbunyi “Semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang, makin sering satu bentuk tindakan tertentu memperoleh imbalan, makin cenderung orang tersebut menampilkan tindakan-tindakan tertentu tadi”.

Ritzer (2011) mengungkapkan bahwasannya semua teori pertukaran memiliki unsur dasar yang sama, yaitu aktor, sumber daya, struktur, dan proses (Syahri, 2014, p. 5). Aktor sebutan bagi para partisipan pertukaran. Aktor dapat berupa individu atau kelompok perusahaan, atau entitas lain yang spesifik. Meminjam konsep Teori Pilihan Rasional, menjelaskan bahwa aktor dipandang sebagai manusia yang tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya mencapai tujuan itu (<https://www.researchgate.net>)

Lebih lanjut, Ritzer (2011) juga memberikan uraian mengenai teori pertukaran yang dikemukakan oleh George Homans dan Peter M. Blau (Syahri, 2014, p. 5). Para pakar tersebut menjelaskan bahwasannya sumber daya adalah kekayaan atau kecakapan perilaku yang dimiliki seorang aktor dan dihargai oleh aktor-aktor lain. Aktor yang melakukan tindakan akan menanggung biaya dan memberikan hasil pada aktor lain. Lebih lanjut, Hasil yang diberikan kepada aktor lain bisa bernilai positif ataupun negatif serta kepemilikan dan akses sumber daya menentukan tingkat daya tawar aktor.

Secara spesifik Ritzer (2011) juga menyatakan jika struktur merupakan relasi ketergantungan timbal balik pertukaran yang bentuknya ada beberapa macam, yaitu pertukaran langsung, pertukaran umum dan pertukaran produktif. Sebuah proses merupakan gambaran terjadinya interaksi di dalam struktur pertukaran (Syahri, 2014, p. 5).

Lebih lanjut Ritzer (2011) menguraikan beberapa asumsi dasar Teori Pertukaran yang di jelaskan Homans (1961) diantaranya yaitu melihat para aktor diorientasikan oleh imbalan dan biaya yang dilihat melekat pada jenis-jenis tindakan tertentu dan merefleksikan kepentingan dan pilihan mereka (Syahri, 2014, p.12). Perhitungan tentang imbalan dan biaya ini dibuat dalam kaitannya dengan imbalan dan biaya marginal yang terjamin, dan para aktor individu dimotivasi untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat mereka raih.

Lebih lanjut, perhatian utama dari Homans (1961) yaitu bukan terjadi pada tindakan yang terisolasi, tetapi hubungan sosial, yang dikonsepsikan sebagai

hubungan pertukaran atau transaksi. Sebuah argumen yang dikembangkan tidak ada pola interaksi yang akan muncul dan bertahan jika tidak semua partisipan dapat meraih keuntungan serta mereka yang mengalami kerugian dalam berinteraksi, akan menarik diri dan akan beralih pada jenis-jenis tindakan yang menguntungkan.

Ritzer (2011) juga menjelaskan bagaimana teori pertukaran Homans (1961) yang terdiri dari beberapa sekumpulan proposisi fundamental. Walaupun sebagian proposisinya berkenaan, setidaknya dengan dua individu berinteraksi. Menjelaskan beberapa proposisi tersebut, Homans cukup berhati-hati dalam menunjukkan proposisi-proposisi itu didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis (Syahri, 2014, p.13). Lebih lanjut, menurut Homans, prinsip itu bersifat psikologis karena dua hal, (1) proposisi-proposisi itu biasanya dinyatakan dan dibagi secara empiris oleh ahli psikologi, (2) proposisi bersifat psikologis karena level tempat tempatnya berhubungan dengan individu di dalam masyarakat dan akan tetapi Homans mencoba memisahkan

Inti dari teori pertukaran sosial sendiri yaitu sebuah perilaku seseorang hanya dapat dijelaskan oleh sesuatu yang mungkin bisa diamati, bukan oleh proses mentalistik. Semua teori yang dipengaruhi oleh perspektif ini menekankan hubungan langsung antara perilaku yang teramati dengan lingkungan (Mustafa, 2011)

D. Fenomena Pungli dan Kawalan sebagai Fakta Sosial

Pungutan liar termasuk suatu perilaku menyimpang, perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Contoh fenomena pungli yang sangat nyata yaitu yang terjadi di Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang, dimana fenomena yang terjadi di lapangan berhubungan dengan sopir truk dengan masyarakat sekitar, dimana terjadinya pemungutan liar. Pungutan ini dilakukan dengan menggunakan karcis. Tujuan dilakukannya pungutan ini untuk kesejahteraan dan pembangunan Nagari seperti pembangunan masjid, mushola, perayaan untuk rakyat dan pembangunan jalan. Pungutan ini dulunya disepakati/disetujui karena uang dari hasil pungutan ini dikumpulkan untuk kesejahteraan, pembangunan Nagari dan perayaan-perayaan yang dilaksanakan di Nagari tersebut, tetapi pada saat sekarang ini masyarakat melakukan pungutan tersebut untuk kebutuhan pribadi dan pungutan yang dilakukan sekarang tidak memiliki surat izin. Pungutan ini hanya berlaku untuk mobil truk PT. Semen Padang dan mobil truk masyarakat non pribumi. Pemungutan ini dilakukan sejak tahun 1998 (Vanella, Yasin, dan Isnaini, n.d.).

Contoh kegiatan pungli sebagai fakta sosial terjadi di Jalan Lintas Sumatera perbatasan antara provinsi Lampung dengan Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di daerah Simpang Pematang – Pematang Panggang. Disana masih banyak ditemukan pemalakan atau pungli yang dilakukan oleh warga sekitar. Kegiatan pungli itu pun tak tanggung-tanggung, tak hanya satu orang saja yang melakukan kegiatan pungli, akan tetapi di setiap meter jalan banyak sejumlah oknum pungli yang melakukan kegiatan pemungutan uang. Disitu

jelas bagaimana derita yang dirasakan para supir truk jika satu orang oknum pungli meminta dua ribu sampai lima ribu rupiah kepada para sopir truk, dan jika para sopir tidak memberi uang, maka para oknum pungli pun akan melakukan tindak kejahatan berupa pemecahan kaca truk atau bahkan menganiaya para sopir truk tersebut (youtu.be/68JoyWgZqNo

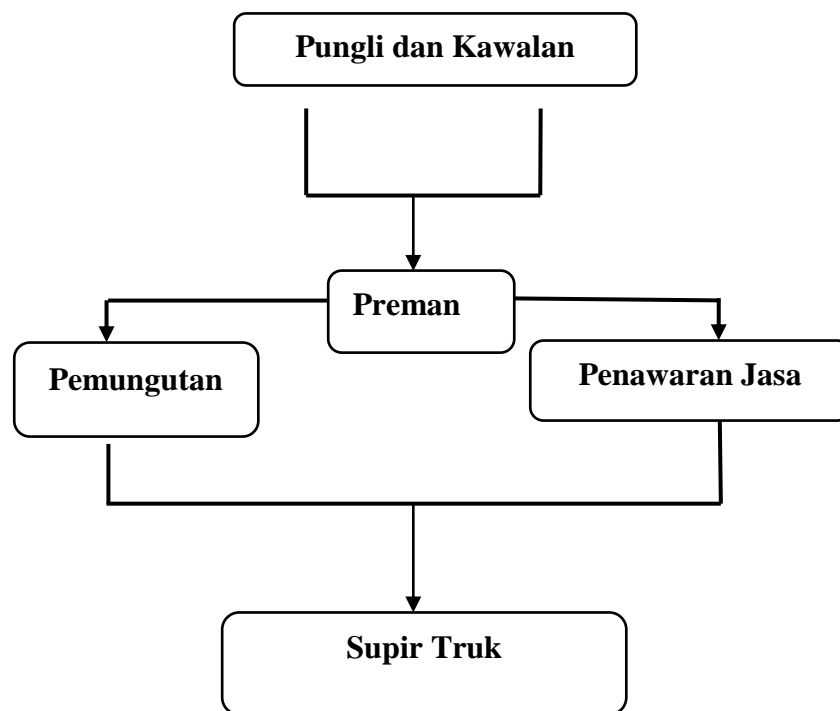
E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan fenomena pungli yang dilakukan oleh grup kawalan terhadap sopir truk yang melintas di Jalan Lintas Sumatera. Untuk konteks ini, supir truk lazimnya membawa barang untuk diantarkan ke lokasi tujuan tertentu dengan maksud menerima keuntungan dari jasa pengiriman yang dilakukannya. Akan tetapi pada saat di jalan belum tentu perjalanan mereka menjadi aman, contohnya seperti pada saat mereka di jalan, mungkin mereka bertemu dengan penjahat atau pemalak yang biasanya melakukan aksi kejahatan di beberapa daerah yang dianggap rawan. Maka dari beberapa para sopir truk menggunakan jasa kawalan dengan tujuan untuk mengawal truk yang melintasi daerah rawan kejahatan. Dengan demikian para sopir truk menerima imbalan berupa keamanan truk-truk mereka dari para penjahat jalanan ketika berkendara di daerah yang rawan dan pengorbanan yang mereka keluarkan yaitu keluarnya uang jalan yang dimiliki para sopir untuk membayar jasa para kawalan grup. Keuntungan yang diterima oleh supir truk yaitu kelancaran disaat berkendara dan kenyamanan yang dirasakan ketika para sopir truk tersebut melintasi daerah-daerah yang rawan akan kejahatan dan secara tidak langsung mungkin keuntungan lain

yang diterima oleh para sopir truk yaitu sampainya barang yang mereka bawa sesuai target yang mereka perkirakan.

Hal ini tentunya sesuai dengan teori pertukaran sosial yang menjelaskan bahwa teori pertukaran sosial mengkaji suatu hubungan yang di dalamnya terdapat suatu pertukaran atau timbal balik dari setiap tindakan. Dalam hubungan tersebut terdapat unsur imbalan (*reward*), pengorbanan (*cost*) dan keuntungan (*profit*).

Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran .



Gambar 1. Bagan kerangka pemikiran

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

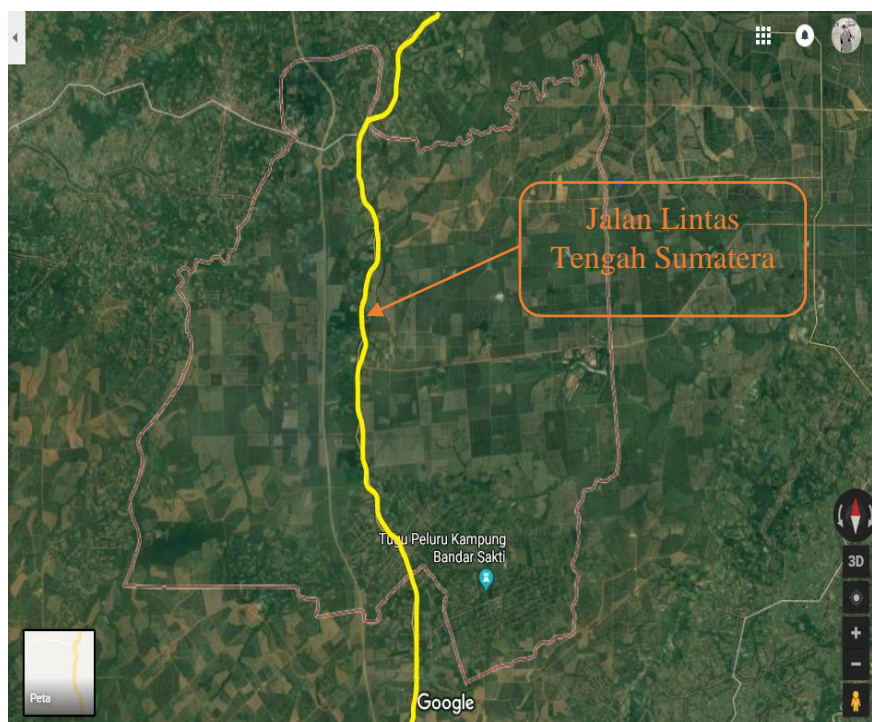
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (2014) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mewawancarai para subyek yang terlibat, guna mendapatkan data-data yang valid dan bervariasi sesuai dengan judul penelitian respon sopir truk terhadap pungli dan kawalan. Untuk menggambarkan fenomena tersebut, tipe penelitian studi kasus dirasa lebih tepat karena dalam masalah tersebut peneliti lebih berproses untuk mengetahui masalah yang terjadi ketika para sopir truk mengantarkan barang ke tujuan. Tipe penelitian studi kasus pun dipilih peneliti karena mungkin tipe penelitian ini dapat dijadikan sebagai perolehan data yang valid, karena peneliti lebih mendalami bagaimana respon para sopir truk dalam

menanggapi pungli dan kawalan yang terjadi selama para sopir truk melakukan proses pengiriman barang.

A. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi di daerah Kelurahan Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah sebagai lokasi utama penelitian. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut diantaranya: 1. lokasi tersebut merupakan jalan nasional lintas tengah Trans Sumatera sehingga intensitas pergerakan truk tergolong tinggi, dan 2. pada area lokasi tersebut banyak sekali orang-orang yang berprofesi sebagai supir truk.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian, daerah Terusan Nunyai Lampung Tengah

Sumber: Google Maps, 2018.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada beragam pokok permasalahan yang terjadi pada sopir truk dalam proses pengiriman barang ke tujuan. Dalam penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana tanggapan supir truk ketika dihadang oleh beberapa oknum pungli dan oknum kawalan yang meminta uang dan menawarkan jasa untuk mengawal truk yang melintasi daerah yang rawan dan masih dikawasan kawalan grup tersebut.

Lebih lanjut, kajian ini juga memfokuskan pada keterkaitan antara fenomena kawalan dengan teori pertukaran sosial dalam konteks: (1) imbalan merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, (2) pengorbanan merupakan semua hal yang dihindarkan, dan (3) keuntungan ialah imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Dalam hal tersebut menjelaskan bagaimana interaksi yang saling menguntungkan antara sopir truk dengan kawalan grup yang terjadi di jalan lintas tengah sumatera, tepatnya di kawasan Terusan Nunyai, Lampung Tengah. Secara rinci fokus penelitian ini juga menyoroti beberapa hal berikut yakni:

- 1) Pengalaman Sopir Truk
 - a. Cara bisa sampai jadi sopir truk
 - b. Berapa lama menjadi sopir truk
 - c. Jenis barang muatan
 - d. Tujuan barang muatan
 - e. Pengalaman di jalan raya
 - f. Kejahatan yang terjadi di jalan raya
- 2) Proses mendapatkan kawalan

- a. Dipaksa atau tidak ketika mendapatkan kawalan
 - b. Biaya yang dikeluarkan ketika sekali mengecap
 - c. Biaya yang dikeluarkan untuk lewat lagi di daerah tersebut
- 3) Respon Sopir Truk
- a. Melawan atau tidak
 - b. Strategi menghindar
 - c. Respon bos terhadap kawalan
 - d. Keuntungan yang diperoleh memakai kawalan

C. Penentuan Informan

Secara umum, kriteria yang digunakan untuk penentuan informan yaitu dengan menentukan supir truk yang berusia tua dan muda, karena usia sangat menentukan bagaimana tingkat emosional supir truk dalam menanggapi oknum pungli yang terjadi. Secara teknis, cara peneliti untuk menentukan informan untuk dimintai keterangan atau informasi cenderung pada teknik *purposive (snowball)* (informan bertujuan), karena teknik ini sebelumnya menentukan kriteria orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Peneliti melakukan teknik snowball yaitu karena dalam proses perolehan data dengan teknik snowball, data yang diperoleh lebih lengkap dan jelas, karena dalam proses perolehan data teknik snowball lebih melengkapinya jika satu narasumber kurang melengkapinya apa yang peneliti tanyakan kepada narasumber maka peneliti akan menanyakan hal tersebut juga ke narasumber lainnya, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan jelas. Contohnya yaitu seperti melakukan wawancara terhadap sopir truk mengenai respon mereka terhadap

kawalan yang menawarkan jasa, jika jawaban sopir truk mungkin dianggap kurang jelas bagi peneliti, maka peneliti akan menanyakan hal yang sama kepada sopir truk lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung. Sumber data primer yang digunakan adalah informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan. Informan dalam penelitian ini yakni supir truk lintas Sumatera.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder ada data yang didapat secara tidak langsung, yaitu data yang didapatkan dari buku, jurnal atau berita di media masa. Dalam sumber data sekunder dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai penerima informasi kedua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif berarti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu (Afrizal, 2014). Teknik pengumpulan data

penelitian ini menggunakan berbagai teknik penelitian yang hasil datanya valid, diantara yaitu teknik :

a. Wawancara Mendalam

Dalam proses melakukan wawancara mendalam, peneliti akan melakukan beberapa pertanyaan kepada informan yang akan diwawancarai. Secara teknis, proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara. Selain itu, dalam wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara yang mungkin lebih dalam mengenai didapatkannya kawalan dan tanggapan sopir truk tentang bagaimana mereka menanggapi fenomena kawalan yang terjadi di jalan lintas tengah sumatera tepatnya di kawasan Terusan Nunyai, Lampung Tengah.

b. Observasi

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melihat bagaimana kondisi fisik lingkungan dan melihat bagaimana tindakan dan respon yang dilakukan sopir truk terhadap pungli. Dalam melakukan observasi tersebut, peneliti akan menemui para sopir truk yang melintasi jalan lintas tengah sumatera. Lokasi observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu seperti rumah makan, rest area, masjid, bengkel, dan bahkan mungkin tempat tambal. Lokasi tersebut di pilih peneliti karena lokasi tersebut merupakan tempat pemberhentian yang lumayan lama yang dilakukan oleh para sopir truk sehingga peneliti

dengan mudah melakukan penelitian di salah-salah para sopir truk sedang santai

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan foto, video bahkan rekaman suara. Peneliti melakukan sesi dokumentasi ketika sedang melakukan wawancara dan setelah melakukan wawancara dengan sopir truk. Foto dan video tersebut bisa dijadikan sumber data yang jelas dan manfaat lain dari dokumentasi yaitu untuk lebih mengingat kembali peneliti yang mungkin lupa ketika menulis laporan yang sudah mereka teliti serta untuk menunjukkan bukti bahwa penelitian tersebut tidak memanipulasi data.

F. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam berbagai macam. Lebih lanjut, Menurut Sugiyono (2007:363) terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas eksternal dan validitas internal.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*) (Cahya, 2007).

Bermacam-macam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti mungkin akan kembali mewawancarai supir truk yang sebelumnya diwawancara ataupun peneliti akan melakukan wawancara dengan supir truk yang baru.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti mungkin akan melakukan pengamatan ulang untuk mengetahui apakah pengamatan yang sebelumnya dilakukan benar atau tidak. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Cahya (2007), Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, mungkin peneliti

menggunakan teknik triangulasi sumber, karena hanya menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu sopir truk dengan menguji kredibilitas data tentang respon sopir truk terhadap pungli dan kawalan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, adapun penjabarannya yakni:

a. Reduksi Data

Menurut Cahya (2007), mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum hasil penelitian data respon sopir truk.

b. Penyajian data

Menurut Afrizal (2014), penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan peneliti berupa kategori dan pengelompokan. Lebih lanjut Miles dan Huberman (1992) menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian, yang merupakan temuan penelitian (Afrizal, 2014, p.179). Dalam penelitian ini, mungkin penyajian data sangat membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dari penyajian data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Afrizal (2014), tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yaitu interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Kemudian setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan (Afrizal, 2014, p180). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan data yang telah didapat dan mengecek kembali keasihan data yang diperoleh.

IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

Pada bagian ini di deskripsikan profil Kelurahan Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah yang meliputi sejarah singkat berdirinya Kelurahan Bandar Agung, kondisi geografis dan kaitannya dengan fenomena pungli atau kawalan yang di alami oleh sopir truk di Bandar Agung. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan Kelurahan Bandar Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

A. Sejarah Singkat Desa Bandar Agung

Kampung Bandar Agung merupakan salah satu dari 7 (tujuh) kampung yang berada diwilayah kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Bandar Agung berdiri pada tanggal 22 Februari 1973 yang berasal dari 351 Kepala Keluarga Transmigrasi TNI-AD (TRANSAD) yang terdiri dari :

- a. KODAM BRAWIJAYA
- b. KODAM DIPONEGORO
- c. KODAM SILIWANGI
- d. KODAM SRIWIJAYA

Nama Kampung Bandar Agung berasal dari dua suku kata yaitu **Bandar** yang berarti tempat berkumpulnya suatu kebaikan, sedangkan **Agung** berarti besar. Jadi **Bandar Agung** adalah tempat berkumpulnya kebaikan yang sangat besar.

Dalam perkembangannya hingga saat ini kampung Bandar Agung telah beberapa kali mengalami pergantian kepala kampung sebagai berikut :

- 1) Tahun 1973 s/d 1978 Kepala kampung adalah sdr. Djoeri Harsono Wijoyo
- 2) Tahun 1978 s/d 1980 Kepala kampung adalah Sdr. Soetikno
- 3) Tahun 1981 s/d 1985 Kepala kampung adalah Sdr. Djoeri Harsono Wijoyo
- 4) Tahun 1986 s/d 1990 Kepala kampung adalah Sdr. Djoeri Harsono Wijoyo
- 5) Tahun 1990 s/d 1994 Kepala kampung adalah Sdr. Djoeri Harsono Wijoyo
- 6) Tahun 1994 s/d 2002 Kepala kampung adalah Sdr. Wahono Acamad Choir
- 7) Tahun 2002s/d 2004 Kepala kampung adalah Sdr. Sadoyo B.M
- 8) Tahun 2004 s/d 2006 Kepala kampung adalah Sdr. Lukmansyah (Pjs. Kecamatan)
- 9) Tahun 2006 s/d 2013 Kepala Kampung adalah Sdr. Iklas Transada
- 10) Tahun 2013 s/d sekarang Kepala kampung adalah Sdr. Slamet Sutopo

B. Kondisi Geografis Desa Bandar Agung

Berikut merupakan Kondisi Geografis Desa Bandar Agung:

a. Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian Tanah : 1.800 M dari Laut
- 2) Curah Hujan : 75 mm/th
- 3) Fotografi : Dataran Rendah
- 4) Suhu Udara : 28 s/d 32°C

b. Luas dan Batas Wilayah

- 1) Luas kampung / kelurahan : 1771 Ha
 - a) Jalan : 1.300 KM
 - b) Bangunan Umum : 830 Ha
 - c) Perumahan : 400 Ha
 - d) Perkuburan : 250 Ha
- 2) Batas Wilayah
 - a) Utara : Gunung Agung
 - b) Selatan : Lempuyang Bandar
 - c) Barat : PT. GGP/HUMAS JAYA
 - d) Timur : Gunung Agung

c. Orbitas (Pusat Pemerintahan Kampung)

- 1) Ke Kecamatan : 24 KM
- 2) Ke Kabupaten : 30 KM
- 3) Ke Propinsi : 84 KM
- 4) Ke Ibu Kota : 600 KM
- 5) Ke Polres : 30 KM

6) Ke Polsek Terusan Nunyai : 2 KM

d. Kependudukan

Jumlah penduduk menurut :

1) Laki-laki : 2.771 orang

2) Perempuan : 2.838 orang

3) Kepala Keluarga : 1.223 orang

Menurut Agama

1) Islam : 4.722 orang

2) Kristen : 422 orang

e. Bidang Pembangunan

1) Jumlah masjid = 4 tempat , Masjid Al Muhajirin di Jalan 45, Masjid Al-Abror di Jalan Udara, Masjid Al Falah , dan Masjid Pondok Pesantren Daarussalaamah.

2) Gereja = 3 tempat, GPIB Tiberias (gereja protestan), gereja bethel (gereja Kristen), dan gereja santa teresia.

3) Balai Pelayanan = 1 tempat, Puskesmas di Bandar Agung

f. Pendidikan

Pendidikan Umum :

1) Taman Kanak-Kanak = 3 tempat, TK Nurul Huda, TK Dharma Wanita, dan TK 1 Dharma Wanita.

- 2) SDN = 3 tempat, SDN 1 Bandar Agung (jalan 45), SDN 2 Bandar Agung (jalan udara), dan SDN 3 Bandar Agung (Al-Bror)
- 3) SMP = 2 tempat, SMPN 3 Terusan Nunyai (jalan udara) dan SMP Nurul Huda.
- 4) SMA = 1 tempat, SMAN 1 Terusan Nunyai (di Bandar Agung)
- 5) SMK = 1 tempat, SMK Daya Bhina Pendidikan Khusus :
 - 1) Pondok Pesantren =1 tempat, Pondok Pesantren Daarussalaamah (PPDS) di jalan 45.
 - 2) Majelis Ta'lim = 31 kelompok
 - 3) Remaja masjid = 1 kelompok, RISMA Bandar Agung.

C. Kaitan Kelurahan Bandar Agung dengan fenomena pungli dan kawalan

Desa Bandar Agung yaitu sebuah desa yang berlokasi di Jalan Lintas Tengah Sumatera tepatnya di kilometer 83. Desa Bandar Agung adalah sebuah desa yang letaknya strategis di Kecamatan Terusan Nunyai. Walaupun Desa Bandar Agung adalah desa Transad atau desa tempat transmigrasi angkatan darat, Desa Bandar Agung pun tidak luput dari angka kejahatan. Banyak sekali angka kejahatan seperti maling, kejahatan di jalan raya maupun begal yang merampas sepeda motor warga padahal rumah penduduk di Bandar Agung bisa dikatakan rapat pemukiman walaupun sebagian daerah di Bandar

Agung ada yang memang sepi akan penduduk dan pemukiman di sekitar Jalan Lintas Sumatera pun bisa dikatakan rapat oleh pemukiman penduduk. Walaupun banyak angka kejahatan jalan raya di Desa Bandar Agung, akan tetapi warga desa tidak ada yang membuka jasa kawalan untuk para sopir ekspedisi. Warga desa hanya melakukan ronda untuk mengurangi angka kejahatan, baik kejahatan di pemukiman penduduk maupun kejahatan di jalan raya. Masyarakat di Kelurahan Bandar Agung memiliki masyarakat yang berprofesi beragam seperti, petani, guru, berdagang, sopir truk maupun sopir angkot dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Bandar Agung banyak yang berprofesi sebagai sopir truk, baik itu truk yang dimiliki perorangan maupun truk yang dimiliki oleh perusahaan. Fenomena pemungutan pun dirasakan oleh para sopir truk ekspedisi yang melintasi Jalan Lintas Sumatera, dimana mereka harus mengeluarkan uang untuk menyewa jasa kawalan dengan tujuan truk yang mereka kendarai menjadi aman ketika sedang melintasi daerah yang di anggap rawan.

Pernah suatu waktu kejadian tentang pemungutan yang dilakukan masyarakat Desa Bandar Agung ketika suatu jembatan di seberang Desa Bandar Agung putus. Kejadian itu mengakibatkan semua kendaraan baik roda dua maupun roda empat menggunakan jalan desa untuk menghindari jembatan yang putus. Disitu banyak masyarakat Desa Bandar Agung yang melakukan pemungutan dengan tujuan utama yaitu truk-truk ekspedisi maupun truk lokal. Para pemungut ini beranggapan bahwa truk-truk adalah sebuah kendaraan dengan angka tonase yang sangatlah berat dan berakibat pada ruas jalan desa yang rusak karena jalan desa sudah di aspal. Pada kejadian ini sudah di tanggapi

oleh para kepolisian, akan tetapi masih ada saja banyak warga desa yang melakukan pemungutan, bahkan ada warga desa yang melakukan kegiatan kawalan karena jalan trobosan yang mereka lalui yaitu jalan di antara kebun. Bahkan pada saat itu banyak warga Desa Bandar Agung yang di tangkap oleh pihak kepolisian. Akan tetapi justru yang menangkap oknum pungli itu sendiri bukan dari kepolisian setempat, melainkan dari Polres Lampung Tengah yang langsung terjun ke lapangan untuk menindak lanjuti oknum pungli yang meminta pemungutan terhadap setiap kendaraan yang melintasi daerah tersebut. Setelah beberapa saat kemudian tak lama oknum pungli tersebut di tangkap, pemungutan liar pun sudah tidak ada lagi dan disisi lain jembatan putus tersebut sudah selesai di perbaiki dan arus lalu lintas kembali normal.



Gambar 3. Foto Jembatan Putus di Lempuyang Bandar

Sumber : lampung.tribunnews.com

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mampu menjawab tiga pertanyaan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna pungli bagi para sopir truk yaitu mereka sangat resah dengan adanya oknum pungli yang melakukan pemungutan kepada mereka, karena tidak adanya timbal balik yang diberikan oleh oknum pungli kepada sopir truk. Makna kawalan bagi para sopir truk yaitu adanya kawalan di Jalan Lintas Sumatera sebagian ada yang menguntungkan dan ada juga yang tidak menguntungkan. Untungnya tersebut yaitu truk mereka menjadi aman ketika melintasi daerah rawan karena memiliki cap kawalan grup tersebut, sedangkan tidak untungnya yaitu terkadang walaupun sudah memakai kawalan akan tetapi truk mereka tidak dikawal dan terkadang masih saja terjadi pemalakan yang dilakukan oleh sejumlah oknum preman. Walaupun kawalan memiliki keuntungan, akan tetapi semua sopir truk mengungkapkan bahwa fenomena kawalan sangat meresahkan sopir truk, karena semua kejadian yang ada di jalan raya sudah menjadi resiko para sopir truk.

2. Tindakan yang dilakukan oleh para sopir truk mengenai fenomena pungli dan kawalan yang terjadi di Jalan Lintas Sumatera sebagian besar menurut para informan yang peneliti wawancarai yaitu mereka pasrah ketika dihadang oleh para pungli dan kawalan yang ada di Jalan Lintas Sumatera. Karena menurut mereka yaitu daerah tersebut sangatlah jauh dari tempat tinggal mereka dan daerah tersebut mungkin bukan daerah para sopir truk tersebut. Akan tetapi walaupun mereka pasrah sebelumnya ada juga yang melawan para oknum kawalan dengan cara beradu argumen dan ada juga yang berani memepet oknum kawalan yang mengejar para sopir truk. Strategi yang dilakukan oleh para sopir untuk menghindari pungli sendiri tidak ada, mereka tetap membayar uang pungli tersebut. Berbeda dengan kawalan, untuk menghindari kawalan tersebut beberapa sopir ada yang pasrah dan ada juga beberapa sopir yang memiliki strategi khusus untuk menghindar. Contohnya menghindarnya yaitu dimana ketika mereka melintasi daerah kawalan, mereka pura-pura tidak melihat kanan kiri dan fokus kedepan untuk menyetir, ada juga beberapa sopir yang pura-pura telfonan karena ketika di berhentikan mereka punya alasan yang tepat untuk melabuhkan para oknum kawalan tersebut

B. Saran

1. Fenomena pungli dan kawalan yang terjadi di Jalan Lintas Sumatera ini tentu sangatlah meresahkan sopir truk ekspedisi yang khusus melewati Jalan Lintas Sumatera. Sebaiknya para kepolisian maupun pemerintah memberantas kegiatan yang sangat meresahkan para sopir truk.

2. Sebaiknya pemerintah selalu mengawasi jembatan timbang yang ada di beberapa daerah, karena menurut berbagai para sopir banyak sekali petugas jembatan timbang yang melakukan tindakan pungli kepada sopir truk dan hal tersebut sangatlah meresahkan sopir truk.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasional, D. P., Mutu, D. J. P., & Kependidikan, D. T. (2008). *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*.

Sumber Jurnal:

- Adynata, J. A. Penyakit Masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Menara Riau*, 13(2), 139-157.
- Afdhol, M., & Egorita, W. (2014). Pelaksanaan Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penggelapan Cpo (Crude Palm Oil) Di Wilayah Hukum Polisi Resor Kota Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau*, 1(2).
- Amelia, M. R. (2012). Respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap program Indonesia mencari bakat di Trans TV.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Lendri, E.N. (2017). Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Pungutan Liar Terhadap Sopir Truk Pengelola Kelapa Sawit Oleh Warga Masyarakat Di Wilayah Hukum Kepolisian Resor Kuantan Singingi. *JOM Fakultas Hukum*, 4 (2).
- Mustafa, H. (2011). Perilaku manusia dalam perspektif psikologisosial. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Ramadhani, W. (2017). Penegakan Hukum dalam Menanggulangi Pungutan Liar terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 12(2), 263-276.
- Saleh, S. M., Tamin, O. Z., Sjafruddin, A., & Frazila, R. B. (2009). Pengaruh muatan truk berlebih terhadap biaya pemeliharaan jalan. *Jurnal Transportasi*, 9 (1).

- Sayadi, M., & Tahir, H. (2015). Tinjauan Hukum Pungutan Liar Terhadap Pengemudi Angkutan Kota Antar Daerah di KABUPATEN WAJO. *Jurnal Tomalebbi*, 1(1), 83-94.
- Septiadi, E. B. (2015). Upaya Penanggulangan Oleh Sat Reskrim Polres Lampung Timur Terhadap Kejahatan Pemerasan Yang Dilakukan Kelompok Preman di Jalan Lintas Timur (Study Kasus Wilayah Hukum Polres Lampung Timur). *Jurnal Poenale*, 3(1).
- Serikat, N., Wisaksono, B., & Pamuditya, R. B. S. (2016). Penegakan Hukum Yang Dilakukan Polrestabes Semarang Terhadap Tindak Pidana Pemerasan Dan Pengancaman Di Jalan Raya. *Diponegoro Law Review*, 5(4), 1-14.
- Solichin, M.H., Syahrin, A., Mulyadi, M., & Ekaputra, M. (2018). Penegakan Hukum Terhadap Praktek Pungutan Liar di Jalan Raya Oleh Masyarakat Dikaitkan Dengan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 2 Tahun 2012. *Jurnal Penelitian Hukum*, 6 (1).
- Vanella, R., Yasin, F., & Isnaini (n.d). Pungutan Liar Yang Dilakukan Masyarakat Terhadap Sopir Truk.
- Wibawa, S., & Habibah, A. (2013). Efektivitas pengawasan pungutan liar di jembatan timbang. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12 (2), 74-85.
- Wibawa, S., FM, A. F., & Habibah, A. (2013). Efektivitas Pengawasan Pungutan Liar di Jembatan Timbang. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(2), 74-85.
- Winarso, B. (2017). Peran Sarana Angkutan Darat Dalam Upaya Peningkatan Efisiensi Distribusi Ternak Dan Hasil Ternak Sapi Potong Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 15(2).

Sumber Online:

<https://www.dailytrust.com.ng/foodstuff-cattle-dealers-to-resist-illegal-multiple-taxation-on-roads.html>

youtu.be/68JoyWgZqNo